

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK PAUD BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANTEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Siti Adawiah¹, Minhatul Ma'arif², Badri Munawar³

sitiadawiah1203@gmail.com¹, maarifminhatul@gmail.com²,

badri.munawar02@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Syekh Mansyur Pandeglang
Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis kearifan lokal Banten yang layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ASSURE yang terdiri dari enam tahapan, yaitu: Analyze Learners, State Objectives, Select Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise. Subjek penelitian adalah anak (usia 5-6 tahun) di RA Darussa'adah. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, validasi ahli, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Banten dinyatakan layak oleh ahli materi dan media dengan perolehan nilai sebesar 98% dari ahli materi serta 85% dari ahli bahasa dan media. Hasil uji dan Efektifitas lapangan yang dilakukan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut efektif digunakan, ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang mencapai 86,75%. Selain itu, bahan ajar ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk anak usia dini.

Kata kunci: bahan ajar tematik, PAUD, kearifan lokal, Banten, ASSURE

ABSTRACT

Article History

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

This study aims to develop thematic teaching materials for Early Childhood Education (ECE) based on Banten's local wisdom that are both appropriate and effective in enhancing the social skills of young children. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ASSURE development model, which consists of six stages: Analyze Learners, State Objectives, Select Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, and Evaluate and Revise. The research subjects were children aged 5-6 years at RA Darussa'adah. The instruments used included observation sheets, expert validation, and documentation. The results indicated that the teaching materials based on Banten's local wisdom were deemed feasible by content and media experts, obtaining a score of 98% from content experts and 85% from language and media experts. Field effectiveness testing with students showed that the teaching materials were effective, as demonstrated by a learning mastery level of 86.75%. Furthermore, these materials proved effective in improving the social abilities of early childhood learners, such as cooperation, communication, and empathy. Therefore, the developed materials can serve as an engaging and meaningful alternative learning medium for young children.

Keywords: *thematic teaching materials, early childhood education, local wisdom, Banten, ASSURE.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), proses ini diarahkan untuk membentuk fondasi perkembangan anak usia 0-6 tahun dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, dan nilai agama-moral. Periode ini dikenal sebagai masa “golden age”, di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan signifikan bagi keberhasilan di jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAUD adalah penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Bahan ajar tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga berfungsi sebagai media interaktif untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Bahan ajar tematik merupakan bentuk pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema tertentu sebagai pengikat

antarmuatan pembelajaran, dan terbukti efektif dalam menyajikan proses belajar yang kontekstual dan menyeluruh.

Dalam upaya memperkaya konten dan pendekatan bahan ajar, integrasi kearifan lokal menjadi strategi yang potensial. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, tradisi, dan budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat setempat. Di Provinsi Banten, kearifan lokal tercermin dalam permainan tradisional (seperti engrang, gatrik, dan engklek), cerita rakyat, makanan khas, serta seni budaya seperti debus, rampak bedug, dan angklung buhun. Penggunaan elemen-elemen lokal tersebut dalam bahan ajar dapat membantu peserta didik mengenal lingkungan sosial dan budaya mereka, sekaligus membentuk sikap cinta tanah air, toleransi, kerja sama, dan empati sejak dini.

Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan di RA Darussa'adah menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal masih sangat terbatas. Pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku paket yang cenderung bersifat generik dan kurang kontekstual dengan kehidupan anak. Berdasarkan data observasi terhadap 23 peserta didik, hanya 40% yang menunjukkan perkembangan sosial yang baik, sementara sisanya masih tampak kesulitan dalam menjalin interaksi sosial yang sehat. Fakta ini mengindikasikan perlunya inovasi bahan ajar yang mampu menjembatani kebutuhan perkembangan sosial anak usia dini dengan pendekatan yang lebih relevan dan menyenangkan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan bahan ajar tematik PAUD berbasis kearifan lokal Banten yang layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ASSURE, yang menekankan analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan, pemilihan media dan bahan, serta pelibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Melalui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, anak-anak tidak hanya diajak mengenal budayanya, tetapi juga dilatih untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Dengan demikian, inovasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter dan kemampuan sosial anak usia dini secara kontekstual dan bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan ASSURE yang terdiri dari enam

tahapan utama: (1) *Analyze Learners*, (2) *State Objectives*, (3) *Select Media and Materials*, (4) *Utilize Media and Materials*, (5) *Require Learner Participation*, dan (6) *Evaluate and Revise*. Model ini dipilih karena sesuai untuk pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada karakteristik peserta didik usia dini.

a) Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darussa'adah dengan subjek peserta didik yang berusia 5-6 tahun. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena satuan pendidikan ini berada dalam lingkungan budaya Banten yang kental dan menjadi sasaran tepat untuk penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

b) Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar mengacu pada tahapan dalam model ASSURE sebagai berikut:

1) Analyze Learners

Pada tahap ini, dilakukan analisis karakteristik peserta didik di RA Darussa'adah yang berusia 5-6 tahun. Anak-anak berada pada tahap praoperasional menurut Piaget, dengan kemampuan berpikir simbolik namun masih egosentris. Gaya belajar dominan adalah visual dan kinestetik, yang terlihat dari ketertarikan mereka pada aktivitas bermain peran, bercerita, mewarnai, dan bergerak aktif. Selain itu, latar belakang budaya anak sangat kental dengan tradisi Banten, sehingga menjadi potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam bahan ajar. Informasi ini menjadi dasar dalam penyusunan konten dan pendekatan pembelajaran.

2) State Objectives

Tujuan pembelajaran ditetapkan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Kurikulum 2013 PAUD. Bahan ajar diarahkan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Di samping itu, tujuan pembelajaran juga mencakup pengenalan budaya lokal melalui permainan tradisional, cerita rakyat, makanan khas, dan kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan sopan santun.

3) Select Media and Materials

Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan anak dan tema pembelajaran PAUD. Sumber materi berasal dari buku

guru, buku peserta didik, serta referensi daring, yang kemudian dipadukan dengan elemen lokal Banten. Media yang digunakan berupa buku ajar tematik interaktif yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva*, memuat teks, gambar, dan aktivitas anak. Pemilihan media dan format dirancang agar menarik secara visual, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

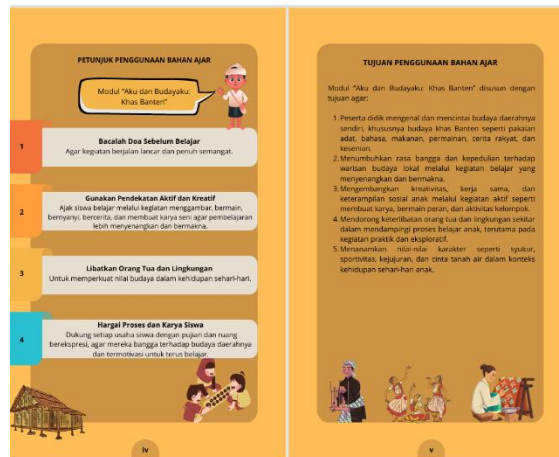
4) Utilize Media and Materials

Setelah penyusunan bahan ajar selesai, media diuji melalui dua tahap. **Prototype I** divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian direvisi menjadi **Prototype II** berdasarkan saran seperti perbaikan ilustrasi, konsistensi bahasa, dan penyusunan isi. Validasi materi memperoleh skor 98% dan validasi media 85%, yang menunjukkan bahwa media sangat layak digunakan. Buku ajar ini kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berikut adalah buku final setelah di validasi para ahli dapat di unduh dan di baca secara online pada tautan berikut:

<https://online.fliphtml5.com/ykwfu/iebb/>



Gambar 1 Cover depan dan Belakang Buku Ajar Tematik



Gambar 2 Petunjuk Penggunaan Buku Ajar Tematik

5) Require Learner Participation

Tahap ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan buku ajar. Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan seperti mewarnai motif batik, menirukan tokoh cerita rakyat, serta bermain alat musik tradisional. Hasil uji coba skala kecil menunjukkan sebagian besar anak menunjukkan keterlibatan tinggi. Kegiatan ini mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara terpadu.

6) Evaluate and Revise

Evaluasi dilakukan melalui validasi ahli dan uji keefektifan media. Revisi media didasarkan pada saran ahli, seperti penggantian ilustrasi yang kurang kontekstual, perbaikan tata letak, dan penyempurnaan isi cerita. Uji keefektifan dilakukan dengan pretest dan posttest terhadap 23 peserta didik. Rata-rata nilai pretest adalah 33,39 dan posttest meningkat menjadi 91,17, dengan **N-Gain sebesar 0,87** (kategori tinggi) dan tingkat ketuntasan belajar sebesar **86,75%**. Hasil ini membuktikan bahwa bahan ajar efektif meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.

c) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

- 1) **Lembar validasi ahli**
(materi dan media) untuk menilai kelayakan bahan ajar.
- 2) **Observasi kemampuan sosial anak**
sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar.
- 3) **Dokumentasi kegiatan pembelajaran**
sebagai bukti pendukung implementasi media.

d) Teknik Analisis Data

Data hasil validasi dianalisis secara **kuantitatif deskriptif** dalam bentuk persentase kelayakan. Kriteria kelayakan ditentukan berdasarkan skor penilaian ahli. Sementara itu, efektivitas bahan ajar diukur menggunakan data **pretest dan posttest kemampuan sosial anak**, yang dianalisis menggunakan rumus **N-Gain**. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kriteria Hake, yaitu:

Hasil observasi juga dianalisis secara kualitatif untuk melihat peningkatan aspek sosial anak seperti kerja sama, empati, dan komunikasi antar teman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Validasi Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar tematik PAUD berbasis kearifan lokal Banten telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada dalam kategori “**sangat layak**” dengan perolehan nilai sebagai berikut:

1) Ahli materi

Pada tabel uji materi menunjukkan perolehan skor dari 12 item pernyataan dari aspek relevansi. Berdasarkan hasil evaluasi oleh ahli materi, buku ajar tematik yang dikembangkan mendapatkan skor 47 dengan presentase sebesar 98% dengan kategori Valid demikian media sangat layak untuk digunakan yang mencerminkan kesesuaian isi dengan kompetensi perkembangan anak usia dini, kejelasan tujuan, dan ketepatan muatan lokal yang diintegrasikan.

Tabel 1

Hasil Validasi Materi

NO	Indikator	Nilai
1	Materi sesuai dengan kompetensi inti	4
2	Materi sesuai dengan kompetensi dasar	4
3	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
4	Bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak	4
5	bahan ajar sesuai dengan karakteristik anak	4

6	Bahan ajar mudah digunakan dalam pembelajaran	4
7	Topik pembelajaran yang disajikan jelas	4
8	Bahan ajar memotivasi peserta didik dalam pembelajaran	4
9	Muatan materi didalam bahan ajar jelas	4
10	Materi penting dipelajari oleh peserta didik	4
11	Bahan ajar memudahkan anak untuk memahami materi	4
12	Penggunaan bahasa dalam materi sederhana	3

2) Ahli media

Dari data pada tabel media menunjukkan perolehan skor dari 11 item pernyataan. Berdasarkan hasil evaluasi oleh ahli media, buku ajar tematik yang dikembangkan mendapatkan skor 41 dengan presentase sebesar 85% kategori Valid dengan demikian media dikategorikan sangat layak untuk digunakan.

Tabel 2
Hasil Validasi Media

NO	Indikator	Nilai
1	Desain cover menarik dan sesuai dengan anak usia dini	4
2	Tata letak atau layout dan mudah diikuti	3
3	Ilustrasi mendukung isi dan mudah dipahami anak	4

4	Kesesuaian tipografi (jenis huruf dan ukuran) untuk anak usia dini	3
5	Bahan ajar mudah diakses dan digunakan oleh guru atau anak	4
6	Penggunaan gambar atau konten visual memperkuat pesan pembelajaran	4
7	Media mendukung interaksi anak dengan isi bahan ajar	4
8	Format media sesuai dengan kebutuhan PAUD	4
9	Integrasi unsur kearifan lokal Banten disajikan secara menarik	4
10	Kualitas gambar atau ilustrasi baik dan tidak buram	4
11	Konsisten penggunaan ikon, simbol, dan elemen desain lainnya	3

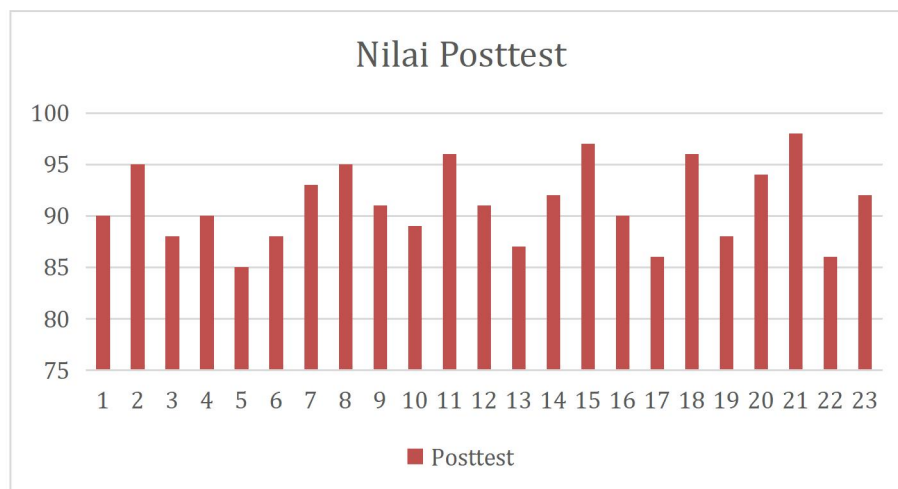
Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi 98%, ahli media 85%, diperoleh kesimpulan bahwa produk yang telah dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan data yang diperoleh di atas memperoleh kriteria efektif dalam pembelajaran untuk digunakan.

b) Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu skala kecil dan skala besar. Dalam uji coba skala besar terhadap peserta didik RA Darussa'adah, diperoleh data hasil pretest dan posttest kemampuan sosial anak.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek sosial anak setelah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

- 1) Nilai rata-rata **kemampuan sosial sebelum penggunaan bahan ajar (pretest)** sebesar **61,3**.
- 2) Nilai rata-rata **setelah penggunaan bahan ajar (posttest)** meningkat menjadi **85,4**.



Gambar 3 Hasil Nilai Posttest 23 Peserta Didik

- 3) Tingkat ketuntasan belajar mencapai **86,75%**, yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Tabel 3

Rata-rata Hasil *N-Gain*

Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Nilai		<i>N-Gain</i>	Kritria
	Pretest	Posttest		
23 orang	33.39	91,17	0.87	Tinggi

(Sumber : Lampiran *N- Gain* Excel)

Perhitungan efektivitas menggunakan rumus N-Gain menunjukkan hasil sebesar 0,87, yang masuk dalam kategori tinggi menurut interpretasi Hake. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.

c) Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi anak usia dini. Elemen budaya lokal seperti permainan tradisional, cerita rakyat, dan kegiatan sosial masyarakat Banten memberikan ruang bagi anak untuk terlibat aktif, menjalin interaksi, dan menumbuhkan sikap sosial seperti kerja sama, empati, dan percaya diri.

Selain itu, pendekatan tematik yang terintegrasi melalui model ASSURE memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sistematis dan tepat sasaran. Anak-anak tidak hanya diajak belajar pengetahuan baru, tetapi juga nilai-nilai sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suwardi & Rahmawati (2019), serta Arkam & Mulyono (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membangun karakter dan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak.

Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga kontekstual secara budaya dan sosial, serta memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan karakter anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik PAUD berbasis kearifan lokal Banten dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Proses pengembangan dilakukan dengan model ASSURE, yang secara sistematis mampu menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun.

Hasil validasi oleh para ahli menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, dengan skor 98% dari ahli materi dan 85% media, yang mengindikasikan bahwa bahan ajar memenuhi standar kualitas isi, bahasa, dan tampilan visual. Uji coba lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan kemampuan

sosial anak, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 86,75% dan nilai N-Gain sebesar 0,87 yang berada pada kategori tinggi.

Bahan ajar ini terbukti memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan konkret, seperti bermain tradisional, mendongeng, dan mengenal budaya daerah. Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya memperkuat identitas budaya anak, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan sikap sosial seperti empati, kerja sama, dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *PAUD Agapedia*, 5(1), 10-21.
- Arkam, R. (2020). Strategi pengembangan kemampuan sosial emosional berbasis kearifan lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 179-184.
- Astoko, D. B., & Fajrin, R. I. M. (2024, Juli). *The early children's learning based on local cultural wisdom song Cublak Cublak Suweng*. Dalam *Sinau Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, hlm. 32-44).
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- AWAL, P. U. K. K. (2019). *Model pembelajaran berbasis kearifan lokal (Local Wisdom)*. [Makalah tidak diterbitkan].
- Hasbi, H. (2021). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif perkembangan kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 10-18.
- Maulida, S. (2021). Penerapan permainan tradisional bakiak untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pedagogi*, 9(2), 45-52. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4237>
- Mayar, F. (2013). *Perkembangan sosial anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Munawar, B., Hasyim, A. F., & Ma'a, M. (2020). Pengembangan bahan ajar digital berbantuan aplikasi Animaker pada PAUD di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 310-321.

Mulyana, E. (2013). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam perspektif multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 229-242.

Nasional, P. K. P. (2007). *Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Otto, B. (2006). *Language development in early childhood education*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.

Poerwanti, E. (2013). *Pendidikan anak usia dini: Pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: UNY Press.

Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Reni, A. (2023). *Pengembangan bahan ajar pendidikan jasmani anak usia dini berbasis tematik* (Tesis, UIN Raden Intan Lampung).

Rochimah, N. (2024). Analisis kearifan lokal sebagai pendekatan inovasi pembelajaran PAUD melalui kegiatan permainan tradisional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 159-166.

Rusman. (2015). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, A. T. R., & Wahyudi, W. (2019). Penciptaan karya tari anak usia dini berbasis kearifan lokal. *Jurnal Seni*, 7(1), 23-34.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.